

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode fenomenologis, metode fenomenologis itu sendiri merupakan analisis deskriptif dan introspektif tentang kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung yang meliputi inderawi, konseptual, moral, estetis dan *religious*, secara sistematis berpangkal pada pengalaman dan melakukan pengolahan-pengolahan pengertian, dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Apabila subjek penelitian bisa menangkap pancaran tersebut secara profesional, maksimal dan bertanggung jawab, maka akan memperoleh variasi refleksi dari objek. Gejala tersebut berupa mimik, pantomimik, ucapan, tingkah laku, perbuatan dan sebagainya.¹

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, karena masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin masih gelap dan bertujuan untuk memahami makna dibalik data yang tampak karena gejala sosial yang sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan perilaku seseorang memiliki makna tertentu.²

B. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan

¹Afifudin & Beni Ahmad Soebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2012, hlm. 59

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, ALFABETA, 2014, Hlm. 22

tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dimana data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti literatur, buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian.³

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.⁴ Menurut Lofland & Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.⁵ Penulis menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang kesadaran beragama pada janda lansia.

Subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek dipilih secara *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya pengalaman-pengalaman subjek

³Dr Lexi, J, Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT, Remaja Rosdakarya., 2001, hlm. 62

⁴Bambang Presetyo dan Lina Mifatahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Raja Wali Pers, 2010, hlm.119

⁵Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...hlm. 157

berkaitan dengan pengalaman dan kesadaran beragama kemudian orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi permasalahan untuk diteliti.⁶ Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan subjek sumber data yaitu 4 (empat) orang Janda Lansia yang berada di Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI. Pertimbangan tersebut dilakukan karena yang menjadi subjek sumber data tersebut, mencukupi kriteria yang peneliti susun.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan triangulasi yakni:

1. Wawancara

Wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden. Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, di mana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷ Sedangkan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara *interviewer* atau pewawancara dengan *interviewee* atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview*

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 54

⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186

guide (panduan wawancara).⁸ Menurut Lincoln dan Guba, maksud dilakukannya wawancara adalah untuk mengkonstruksi perihal, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi harapan pada masa yang mendatang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi.⁹

Esterberg mengemukakan ada 3 (tiga) tipe wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.¹⁰ Bentuk wawancara pada penelitian ini ialah wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyakan dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara ini tampaknya bersamaan dengan yang dinamakan wawancara baku terbuka sesuai yang diungkapkan oleh Patton.¹¹

2. Observasi

Nazir memberikan definisi observasi atau pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata, tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat, dan makna yang terjadi dalam perspektif yang terlihat

⁸Nazir, *Metode Penelitian...*, hlm. 194

⁹Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008, hlm. 127

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 73-74

¹¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 190

pada kejadian yang diamati tersebut.¹² Penggunaan observasi mempunyai beberapa keuntungan diantaranya:

- a. Dengan melakukan pengamatan, terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan sewaktu kejadian tersebut berlaku, atau sewaktu perilaku tersebut terjadi.
- b. Pengamatan dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tidak mau berkomunikasi secara verbal.¹³

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tak berstruktur, yakni observasi yang dilakukan secara acak dan multidimensi sehingga tidak memerlukan penjadwalan yang tetap. Peneliti melakukan penjajakan dan eksplorasi ke lokasi penelitian, dan mencari serta memperhatikan apa yang ada serta gejala yang tampak tanpa sistematika dan persiapan yang terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau jenis film lainnya.¹⁴ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumentasi yang nanti akan digunakan adalah berupa hasil foto maupun *recorder* kegiatan baik ketika wawancara terjadi maupun ketika observasi.

¹²Afifudin & Beni Ahmad Soebani, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 134

¹³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan, Ghalia Indonesia, 2005, hlm. 175

¹⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 216

F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja pada data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang akan disampaikan kepada orang lain.¹⁶

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

¹⁵Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 88

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan *mendisplaykan* data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹⁷

Ada beberapa tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis domain merupakan langkah pertama dalam penelitian kualitatif. analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. hasilnya berupa gambaran umum tentang objek yang diteliti,

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 92-99

yang sebelumnya pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih dipermukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

- b. Analisis taksonomi merupakan analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. dengan demikian domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam bentuk diagram kotak (*box diagram*), diagram garis dan simpul (*line and node diagram*) dan *out line*.
- c. Analisis komponensial ialah mencari perbedaan yang kontras. Data di cari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.
- d. Analisis tema budaya merupakan benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada.¹⁸ Dengan ditemukannya benang merah dari analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan tersusun suatu kontsruksi bangunan situasi sosial atau objek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi terang dan jelas.

G. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian

¹⁸Sanapiah Faisal, 1990 dalam Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 114

nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi. Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu¹⁹:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

3. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

¹⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 324